

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Wilayah Penelitian**

PKU Muhammadiyah Bantul sebagai Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Bantul yang terletak di jln. Jenderal Sudirman N0. 124 Bantul, Yogyakarta dan terakreditasi C. Rumah Sakit ini dilengkapi dengan 111 tempat tidur atau bed perawatan dan tenaga medis yang berjumlah: Dokter Umum 21 orang, Dokter Spesialis 52 orang, Dokter Gigi 7 orang, Perawat 144 orang. RSU PKU Muhammadiyah Bantul mendapatkan ISO 9001 : 2000 tentang manajemen mutu rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bantul mempunyai tujuh bangsal perawatan yaitu; Al-Fath (VIP) dengan jumlah perawat sebanyak 15 orang, An-Nissa (Obsgyn) sebanyak 17 orang, Ar-Rahman sebanyak 19 orang, Al-Kahfi (Bedah) sebanyak 21 orang, Al-Insan (Penyakit Dalam) sebanyak 20 orang, An-Nuur (Kamar Bayi) sebanyak 19 orang, Al-Kautsar (VIP) sebanyak 16 orang. Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 17 orang.

RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta termasuk Rumah Sakit yang memiliki angka bedah sesar cukup tinggi. Tercatat angka rata-rata setiap bulan mencapai 31 pasien sehingga dapat dikatakan jumlah bedah sesar cukup tinggi.

Penatalaksanaan nyeri post SC di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta relatif sama dengan pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia

1. Integrasi farmakologis dengan memberikan analgesik sesuai

dengan standar pelayanan medik yang telah ditetapkan, sedangkan intervensi nonfarmakologis yang digunakan dan tertulis dalam rencana keperawatan untuk mengurangi nyeri post SC, yaitu tehnik relaksasi sederhana seperti nafas dalam. Relaksasi Benson belum digunakan oleh perawat untuk mengurangi nyeri pada pasien post SC di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang pengaruh relaksasi Benson terhadap nyeri pada pasien post SC di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel yang meliputi gambaran karakteristik responden, gambaran tingkat nyeri pada kelompok eksperimen, gambaran tingkat nyeri pada kelompok kontrol, serta hasil analisis perbedaan tingkat nyeri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **1. Gambaran Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah ibu post SC yang mengalami nyeri post SC di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dengan jumlah 54 responden. Adapun karakteristik responden

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Pasien Post SC**  
**Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Suku, dan Anak Ke di RSU**  
**PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2011**

No	Karakteristik Responden	Kontrol		Eksperiment	
		n	(%)	n	(%)
1.	Umur				
	< 20	0	.0%	1	4.1%
	20-35	27	90.0%	18	75.0%
	>35	3	10.0%	5	20.9%
2.	Pendidikan				
	SD	0	.0%	1	4.1%
	SLTP	3	10.0%	3	12.5%
	SLTA	22	73.3%	15	62.5%
	PT	5	16.7%	5	20.9%
3.	Pekerjaan				
	IRT	9	30.0%	8	33.3%
	PNS	3	10.0%	3	12.5%
	Swasta	14	46.7%	10	41.7%
	Wiraswasta	4	13.3%	3	12.5%
4.	Suku				
	Jawa	30	100.0%	24	100.0%
5.	Anak ke				
	1	16	53.3%	14	58.4%
	2	11	36.7%	7	29.1%
	3	3	10.0%	3	12.5%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0%</b>	<b>24</b>	<b>100.0%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan data distribusi frekuensi karakteristik responden diatas, didapatkan hasil bahwa golongan umur responden terbanyak yang berusia 20-35 tahun sebanyak 45 responden (83.4%), dan usia paling sedikit berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 responden (1.8%). Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak SLTA 37 responden (68.5%), sedangkan pendidikan terakhir responden paling sedikit adalah SD sebanyak 1 responden (1.8%). Jenis pekerjaan

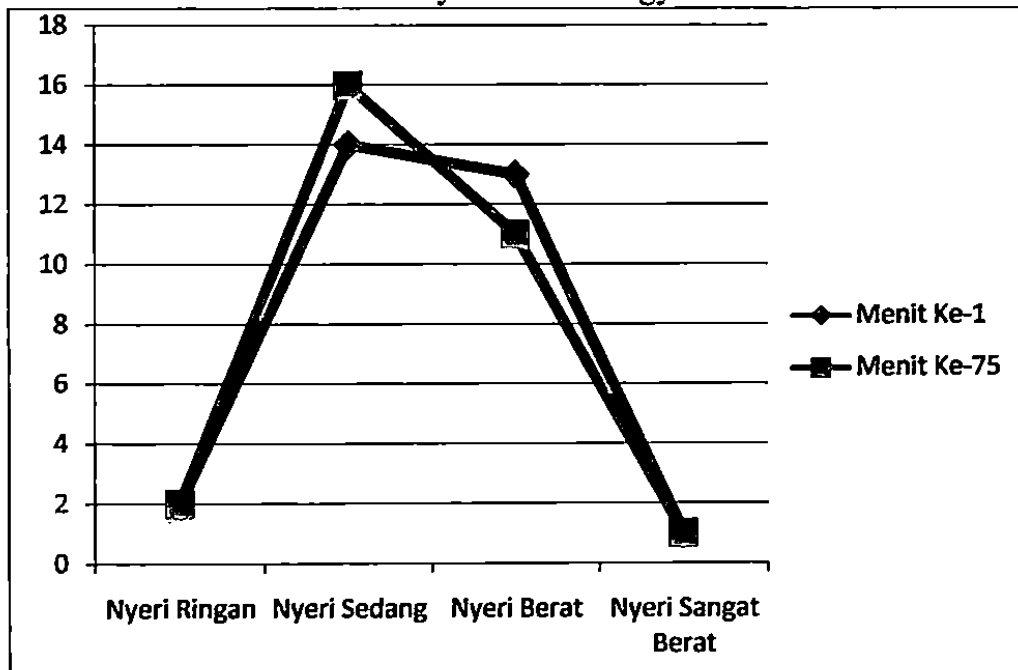
1. Jenis pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 24

responden (44.4%), dan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 6 responden (11.2%). Data suku responden menunjukkan 54 responden (100.0%) Jawa. Pengalaman partus, paling banyak responden dengan anak pertama yaitu 30 responden (55.6%), sedangkan paling sedikit anak ketiga yaitu 6 responden (11.2%).

## 2. Gambaran Tingkat Nyeri Responden Post SC pada Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperiment

Tingkat nyeri responden post SC pada kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut :

**Grafik 1**  
Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Post SC Pada Kelompok Kontrol Di  
RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2011



*Sumber : Data Primer*

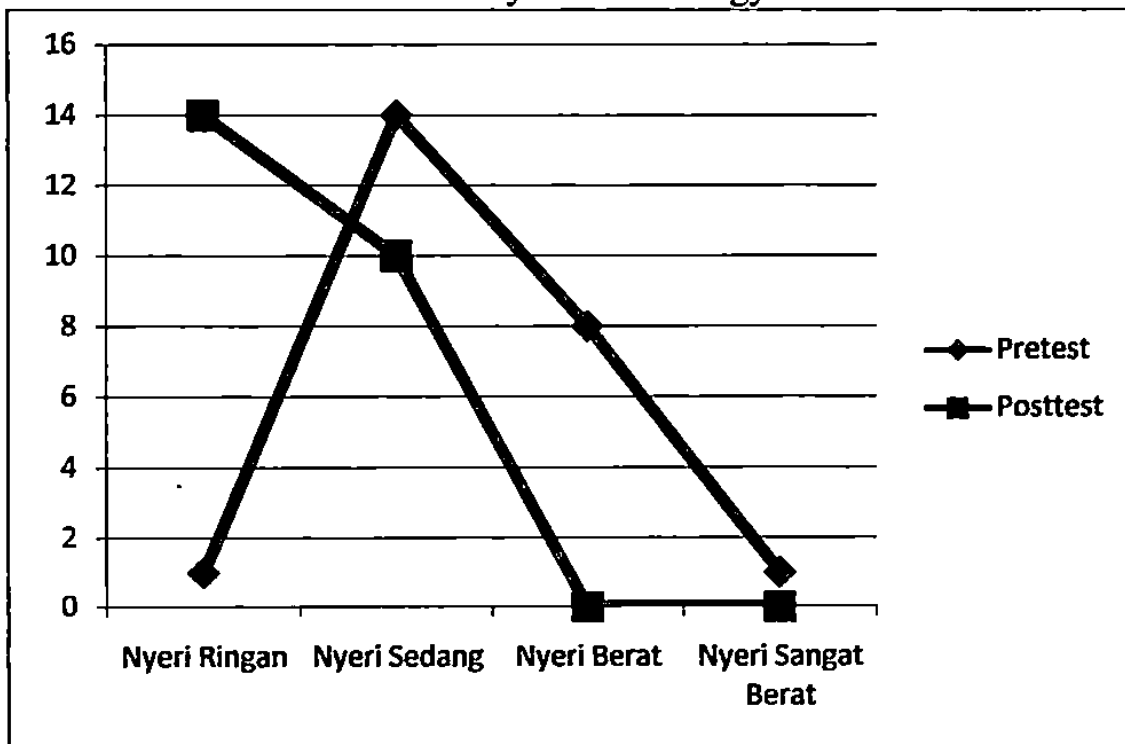
Berdasarkan data distribusi frekuensi tingkat nyeri diatas, menunjukkan bahwa tingkat nyeri post SC paling banyak di alami

oleh responden Menit Ke-1 adalah nyeri sedang sebanyak 14

responden, kemudian kelompok kontrol dilakukan penilaian kembali setelah 75 menit diperoleh hasil tingkat nyeri post SC yang paling banyak dialami adalah nyeri sedang sebanyak 16 responden.

**Grafik 2**

Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Post SC Pada Kelompok Eksperimet Di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2011



*Sumber : Data Primer*

Grafik diatas menjelaskan tentang tingkat nyeri post SC pada kelompok eksperiment, diperoleh hasil bahwa tingkat nyeri post SC sebelum dilakukan relaksasi Benson (Pretest) adalah nyeri sedang sebanyak 14 responden, sedangkan nyeri post SC paling banyak setelah dilakukan Relaksasi Benson (Posttest) adalah nyeri ringan sebanyak 14

### 3. Hasil Analisis Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

**Tabel 4**  
Distribusi Hasil Analisis *Wilcoxon* Tingkat Nyeri Post SC Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperiment

Kelompok	Mean Rank	$\Delta$ Mean	p Value
Kontrol	1.50	10.00	0.157
Eksperiment	11.50		0.000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas, pada kelompok eksperiment didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 dan signifikansi berada dibawah 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada kelompok eksperiment. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada diatas 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 5**  
Distribusi Hasil Analisis Uji Beda *Mann-Whitney* Tingkat Nyeri Post SC Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperiment

Kelompok	Keterangan	Mean Rank	p Value
Pretest	Kontrol	28.28	0.648
	Eksperiment	26.52	
Posttest	Kontrol	35.70	0.000
	Eksperiment	17.5	

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menggambarkan analisis uji beda tingkat nyeri post SC pada

kelompok kontrol dan eksperiment setelah dilakukan relaksasi Benson

Uji beda didapatkan nilai  $P=0.000$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat nyeri post SC antara kelompok kontrol dan eksperiment setelah dilakukan relaksasi Benson.

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden**

Karakteristik responden berdasarkan umur yang paling dominan yaitu dengan umur 20-35 tahun sebanyak 83.4% (45 responden) pada kelompok eksperiment maupun kelompok kontrol. Wanita umur 20-35 tahun merupakan kelompok umur dalam masa produktif. Saat masa produktif seorang wanita mampu menghadapi masalah terutama saat kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayi. Wanita dengan usia muda mengalami nyeri tidak seberat nyeri yang dirasakan pada wanita dengan usia yang lebih tua, hal ini terjadi karena wanita usia tua mengalami penurunan otot pada sistem reproduksinya (Yuliatun, 2008).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SLTA dengan jumlah responden berjumlah 37 responden (68.5%). Tingkat pendidikan tersebut tergolong menengah sehingga penatalaksanaan tindakan medis dan keperawatan berupa informasi tentang tindakan yang dilakukan lebih mudah dan efektif. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh, dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan yang minim akan mempengaruhi pola pikir ibu saat persalinan (Kholisotin, 2010). Fungsi pendidikan dalam hal ini

post SC akan mudah diterima karena adanya keterikatan hubungan antar satu sama lain.

Responden paling banyak bekerja sebagai pekerja swasta yaitu 24 responden (44.4%). Pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang berbeda setiap individu sehingga jenis stressor yang dimiliki juga bervariasi setiap individu. Stress yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan tidur, penurunan nafsu makan, dan ketegangan otot yang dapat berpengaruh terhadap rasa sakit yang dialami (Potter & Perry, 2006).

Responden pada penelitian ini 100 % yaitu sebanyak 54 responden adalah Jawa. Menurut Kurniawan (2008), budaya yang dimiliki erat kaitannya dengan persepsi dan ekspresi seseorang terhadap nyeri yang dirasakan. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Datak (2008), menyatakan bahwa budaya tidak berperan terhadap nyeri yang dirasakan seseorang.

Berdasarkan paritas, dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen maupun kontrol responden paling banyak adalah anak pertama yaitu sebanyak 30 responden (55.6%). Pengalaman dalam persalinan pada pasien post SC dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dialaminya, hal ini dapat berhubungan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa pengalaman terhadap persalinan dapat mempengaruhi tingkat nyeri seseorang.



## **2. Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Pada Pasien Post SC Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta**

Tingkat nyeri pada responden pada kelompok kontrol adalah nyeri sedang sebanyak 14 responden (46.7%) pada awal pengkajian, pada pengkajian kedua responden tetap mengalami nyeri yang dominan sebanyak 16 responden (53.3%). Kelompok eksperimen mengalami nyeri yang dominan pada tingkat nyeri sedang sebanyak 14 responden (58.4%) sebelum dilakukan teknik relaksasi Benson, setelah dilakukan relaksasi Benson responden mengalami penurunan tingkat nyeri ringan sebanyak 14 responden (58.4%).

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Test* tingkat nyeri pada pasien post SC pretest dan posttest kelompok eksperimen diketahui bahwa signifikansi 0.000 yang berarti bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh relaksasi Benson terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC.

Berdasarkan hasil uji statistik, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC. Relaksasi Benson dapat memunculkan efek relaks sehingga pasien lebih tenang dan mengungkapkan nyerinya berkurang setelah melakukan relaksasi Benson. Asumsi ini didukung oleh Datak (2008), yang melakukan penelitian terkait dengan efektifitas relaksasi Benson

*prostate*. Hasilnya menunjukkan bahwa relaksasi Benson dan terapi analgesik lebih efektif untuk mengurangi nyeri pasca bedah dibandingkan dengan pasien yang hanya mendapat terapi analgesik. Relaksasi Benson selain dapat mengurangi nyeri pasca bedah, juga dapat menghambat aktifitas saraf parasimpatic yang mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya otot-otot tubuh menjadi rileks, sehingga menimbulkan rasa tenang dan nyaman

Hasil uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* untuk membandingkan tingkat nyeri pada kelompok kontrol dan eksperiment, didapatkan nilai  $p=0.000$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan perubahan tingkat nyeri post SC pada kelompok kontrol dan eksperiment. Perbedaan penurunan tingkat nyeri post SC pada kelompok eksperiment dapat dihubungkan dengan efek sugesti dan relaksasi dari melakukan relaksasi Benson yang dapat menimbulkan ketenangan yang kemudian dapat berefek pada penurunan nyeri. Relaksasi Benson yang berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme teratur dan disertai sikap yang pasrah pada Tuhan sesuai keyakinan pasien juga memiliki makna sebagai penenang. Responden pada penelitian ini diajarkan tehnik relaksasi pernafasan yang dikombinasi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) membuktikan bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan efek relaksasi sehingga dapat menurunkan

... Hal ini juga didukung oleh penelitian

Damayanti (2010), bahwa mendengarkan Al-Qur'an juga dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi SC,

Teknik relaksasi bekerja dengan cara meningkatkan aktifitas dari inhibitor sehingga dapat mencegah stimulus sampai di pusat otak. Teknik relaksasi dapat sangat efektif dalam mengurangi ketegangan otot, bangkitan otonom, dan respon emosional yang negatif yang dapat menyebabkan memburuknya nyeri, sehingga dapat memutuskan lingkaran setan yang terbentuk. Relaksasi merupakan metode pengalihan bukan farmakologi yang dapat menurunkan nyeri secara signifikan, selain itu komponen emosional nyeri juga berkurang sehingga efek kecemasan yang dapat memperburuk nyeri juga ikut berkurang (Steer *cit* Hilan 2008).

Relaksasi dapat menurunkan nyeri dalam fase akut maupun kronik. Tujuan utama relaksasi adalah untuk memunculkan perasaan rileks pada pasien sehingga menimbulkan efek ketentraman. Manfaat lain dari teknik detak jantung teratur, tekanan darah berkurang, sebagai imunitas tubuh, kesehatan mental, dan daya ingat membaik. Periode relaksasi yang teratur dapat mengurangi kelelahan dan ketegangan otot yang dapat meningkatkan nyeri (Smeltzer & Bare).

Relaksasi Benson dapat secara efektif menurunkan nyeri pada pasien post SC dengan memperhatikan kondisi seperti : posisi yang tepat saat melakukan relaksasi, pikiran yang fokus terhadap relaksasi dan lingkungan yang tenang dan nyaman. Keadaan tersebut yang dalam